

**PENGARUH TERPAAN BERITA VAKSINASI DI TELEVISI TERHADAP
KEPATUHAN MASYARAKAT**

**(Survei Pada Masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, kabupaten
Sleman)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Artha Vio Novellyta

NIM: 17107030105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama Mahasiswa : Artha Vio Novellyta

Nama Induk : 17107030105

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 April 2022

Yang Menyatakan,



NIM 17107030105

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Artha Vio Novellyta
NIM : 17107030105
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGARUH TERPAAN BERITA VAKSINASI DI TELEVISI TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT **(Survei Pada Masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman)**

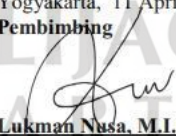
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 April 2022
Pembimbing


Lukman Nusa, M.I.Kom
NIP.19861221 201503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-387/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH TERPAAN BERITA VAKSINASI DI TELEVISI TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT (Survei Pada Masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ARTHA VIO NOVELLYTA**
Nomor Induk Mahasiswa : **17107030105**
Telah diujikan pada : **Senin, 18 April 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Lukman Nusa, M.L.Kom.
SIGNED

Valid ID: 62834e5889a3f



Penguji I
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62833293588a8



Penguji II
Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6280581344885



Yogyakarta, 18 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 628603c3a1b69



MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah ayat 5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



HALAMAN PERSEMBAHAN:

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas segala keberkahannya dalam membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan atas gelar S1 jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan skripsi ini juga tidak akan berwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Rama Kertamukti, S. Sos., M. Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam kegiatan akademik selama proses perkuliahan

4. Lukman Nusa, M.I.Kom selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Alip Kunandar, M.Si selaku Dosen penguji 1 dan Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Dosen penguji 2 skripsi yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan bantuan terhadap skripsi peneliti
6. Segenap Dosen dan Karyawan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan baik moral dan materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
8. Bapak Kepala Desa Tegaltirto yang telah membantu perizinan lokasi penelitian
9. Bapak Dukuh Dusun Pendem Desa Tegaltirto yang telah memberikan informasi tentang Desa Tegaltirto
10. Nila, Mardiana, Mardiyah, Novita, Tititri yang telah menemani menyebar kuesioner ke lokasi penelitian
11. Sucik, Valdi, Ines, Raden yang telah membantu memberi masukan, dan senantiasa menemani, menenangkan, menghibur dalam mengerjakan skripsi
12. Teman- teman Ilmu Komunikasi kelas C, terkhusus Ngopi Shay yang saling support satu sama lain
13. Kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya. Aamiin
YRA.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	16

G. Kerangka Pemikiran.....	26
H. Hipotesis.....	29
I. Metodologi Penelitian	29
BAB II GAMBARAN UMUM.....	40
A. Deskripsi Wilayah.....	40
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Penelitian	46
B. Karakteristik Responden	47
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
D. Deskripsi Instrumen	53
E. Uji Asumsi Klasik.....	66
F. Uji Analisis Data.....	69
G. Pembahasan.....	73
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka.....	15
Tabel 2. Definisi Operasional.....	33
Tabel 3. Demografi Desa Tegaltirto	41
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 5. Capaian Vaksin.....	44
Tabel 6. Usia Responden.....	47
Tabel 7. Jenis Kelamin Responden	48
Tabel 8. Jenis Pendidikan Responden	48
Tabel 9. Jenis Pekerjaan Responden	49
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Terpaan Berita (X).....	51
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan (Y)	51
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Terpaan Berita (X)	52
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan (Y).....	53
Tabel 14. Ketertarikan Menonton Berita Vaksinasi di Televisi.....	54
Tabel 15. Pemberian Perhatian Terhadap Vaksinasi di Televisi.....	55
Tabel 16. Pengetahuan Berita Vaksinasi di Televisi.....	55
Tabel 17. Mengerti Isi Berita Vaksinasi di Televisi.....	56
Tabel 18. Pemahaman Isi Berita Vaksinasi	56
Tabel 19. Sering Menonton Berita Vaksinasi di Televisi	57
Tabel 20. Kadang- Kadang Menonton Berita Vaksinasi di Televisi.....	57
Tabel 21. Tidak Pernah Melewatkan Menonton Berita Vaksinasi Di Televisi...	58
Tabel 22. Menonton Berita Vaksinasi dari awal hingga akhir	59

Tabel 23. Tidak Akan Mengganti Chanel Ketika Sedang Menonton Berita Vaksinasi Di Televisi	59
Tabel 24. Percaya Pada Berita Vaksinasi	60
Tabel 25. Percaya Bahwa yang Tidak Melakukan Vaksinasi Akan Diberikan Sanksi atau Denda	61
Tabel 26. Percaya Perintah Vaksinasi	61
Tabel 27. Terbuka Pada Berita Vaksinasi	62
Tabel 28. Dapat Menerima Berita Vaksinasi	62
Tabel 29. Setuju dengan Vaksinasi	63
Tabel 30. Bertindak Sesuai Isi Berita Vaksinasi	64
Tabel 31. Mencari Informasi Tentang Vaksin Gratis	64
Tabel 32. Mendaftarkan Diri Untuk Vaksin	65
Tabel 33. Melakukan Vaksinasi	65
Tabel 34. Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov	66
Tabel 35. Uji Linearitas	67
Tabel 36. Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 37. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)	69
Tabel 38. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	70
Tabel 39. Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cumulative confirmed COVID-19 deaths in Indonesia	1
Gambar 2. Data pengguna televisi di masa pandemi.....	3
Gambar 3. Daerah Paling Mematikan Di Indonesia.....	8
Gambar 4. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 5. Kantor Kelurahan Desa Tegaltirto.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 2. Jawaban Responden	88
Lampiran 3. Uji Validitas	94
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	98
Lampiran 5. Uji Normalitas	98
Lampiran 6. Uji Linearitas	99
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas	99
Lampiran 8. Regresi Linear Sederhana	99
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 10. Surat Persetujuan Penelitian	101
Lampiran 11. Foto Dokumentasi	102
Lampiran 12. CV	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Covid-19 virus first appeared in late 2019. The Indonesian government has made every effort, from requiring the public to wear masks, maintain a safe distance, and administer vaccinations, as outlined in Presidential Regulation (Perpres) Number 14 of 2021 concerning Vaccine Procurement and Vaccination Implementation in the Context of Overcome the 2019 Coronavirus Disease Pandemic (Covid-19). In order to deal with Covid-19, the government uses the media to disseminate information.

This study uses Cultivation Theory, and the purpose of this study is to determine the effect of News Exposure of vaccination on television has an impact on the people of Tegaltirto Village's compliance, Berbah District, Sleman Regency using quantitative methods. The sample used was 100 respondents with a total population of 13,508 people using the *cluster sampling* technique. The data in this study were analyzed using simple linear regression analysis, which yielded a correlation coefficient of 0.133, indicating that news exposure of vaccination on television has an impact on the people of Tegaltirto Village's compliance, with another 86.7% influenced by factors other than the variables studied. As a result, H_0 is rejected in this study, while H_1 is accepted.

Keyword: News Exposure, Vaccination, Television Media, Compliance

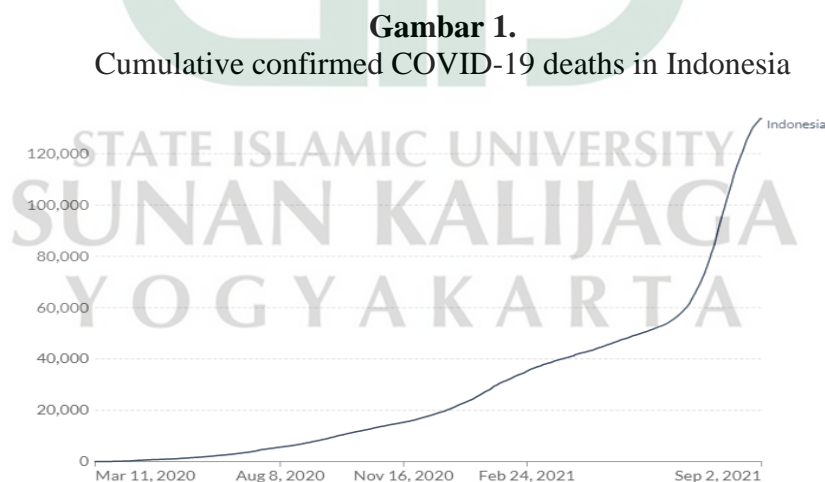
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya penemuan virus jenis baru yang dikenal dengan Covid-19. Virus ini diketahui berasal dari kota Wuhan, China yang diagnosis nya dimulai dari gejala umum seperti demam, batuk, hingga sesak nafas (Yuliana, 2020: 192). Sejak awal kemunculan virus Covid-19, berbagai negara saling berupaya untuk menciptakan obat atau vaksin guna mencegah merebaknya wabah Covid-19 semakin luas. Data menunjukkan bahwa angka kematian karena Covid-19 di Indonesia dari 11 Maret 2020 hingga 2 September 2021 mengalami peningkatan seperti pada grafik berikut:



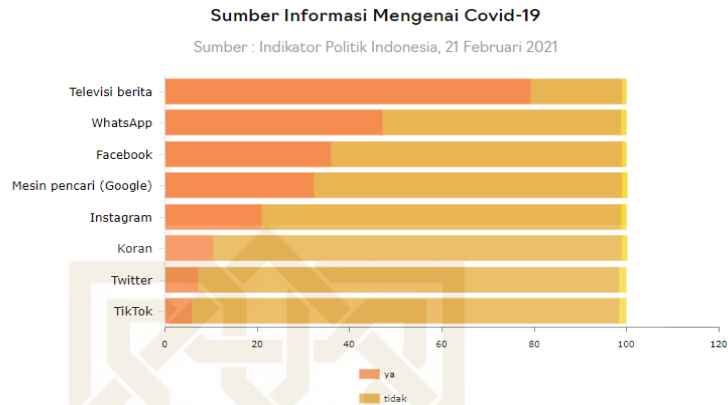
Sumber: Ourworldindata.Org

Dalam hal ini segala upaya dilakukan pemerintah Indonesia mulai dari mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker, menjaga jarak, hingga

mewajibkan masyarakatnya melakukan vaksinasi selaras dengan diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 14 Tahun 2021 sebagai Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang dimuat dalam *website* resmi JDIH Sekretariat Kabinet. Perpres No.14 tahun 2021 yang diresmikan pada tanggal 9 februari 2021 tersebut berisi sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal tambahan yang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menuntaskan program vaksinasi Covid-19 yang digelar gratis di seluruh Provinsi (Idhom, 2020. "Isi Perpres Vaksin Terbaru: Sanksi Jika Menolak Vaksinasi Corona". Tirto.id).

Dalam upaya menanggulangi Covid-19 pemerintah menggunakan media massa sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Media massa merupakan saluran-saluran atau cara pengiriman pesan-pesan massa secara serentak. Dalam hal ini media televisi sebagai sarana informasi yang paling dominan bahkan sebagian besar masyarakat Indonesia masih memanfaatkan televisi sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi seputar Covid-19. Sebagaimana yang dijelaskan pada grafik berikut:

Gambar 2.
Data pengguna televisi di masa pandemi



Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan survei dari data diatas menunjukkan bahwa, terdapat 79,2% responden yang menyatakan masih memanfaatkan televisi sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi seputar virus Covid-19. Sebanyak 47,1% dari Whatsapp. 35,9% dari Facebook. 32,2% dari Google. 20,9% Instagram dan 10,4% dari koran. Sedangkan responden yang mendapatkan informasi seputar Covid-19 lewat Twitter dan Tiktok masing-masing sebesar 7,1% dan 5,9% (Pusparisa, 2021. " Mayoritas Publik Dapat Informasi Covid-19 dari Televisi". databoks.katadata.co.id).

Selain itu, Menurut Mulyo Hadi selaku wakil ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengatakan bahwa kepercayaan masyarakat pada siaran televisi terutama pada televisi berita disebabkan karena informasi-informasi yang disajikan telah melalui tahapan verifikasi, *check* dan *recheck* yang dapat dipertanggungjawabkan (RG, 2020. " Literasi Harus Menyasar Masyarakat Pengguna Internet". kpi.go.id).

Situasi dan kondisi dimana Covid-19 yang belum berakhir menjadikan masyarakat memanfaatkan media televisi sebagai alat utama dalam memperoleh informasi terlebih berita atau tayangan yang ditampilkan televisi sejak awal virus ini muncul hingga diterbitkannya peraturan yang mewajibkan vaksin, secara terus menerus menerpa masyarakat dan menjadi bahan bagi media massa untuk diperbincangkan khususnya televisi tentu menimbulkan berbagai respon di masyarakat. Dimana respon yang ditimbulkan dipengaruhi oleh kualitas dari rangsangan atau *stimulus* yang diberikan. Hal ini selaras dengan asumsi mendasar dari teori kultivasi yaitu terpaan media yang secara terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuknya yang paling mendasar, adalah percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada di sekelilingnya (Nurudin, 2007:157).

Gebner berpendapat bahwa media mempengaruhi penontonnya sehingga masing-masing dari penonton meyakini apa yang disugukan oleh media televisi. Itu artinya, televisi merupakan salah satu media yang membawa pengaruh bagi pemirsanya. Terlebih pada masyarakat pedesaan yang bermatapencaharian sebagai petani, sebab kebanyakan dari petani desa masih menjadikan televisi sebagai hiburan dan sarana untuk memperoleh informasi. Upaya pemerintah dalam menanggulangi Covid-19 ini dengan mewajibkan vaksinasi yang kemudian menimbulkan berbagai respon dan menjadi salah satu bahan perbincangan di masyarakat dalam Perpres No. 14 tahun 2021 yaitu pada

pasal 13A dan 13B. Pada pasal 13A ayat 2 dan ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti vaksinasi Covid-19. Selanjutnya pada ayat (4), Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi Covid-19 sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif, salah satunya yaitu penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial, penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintah hingga denda.

Dengan banyaknya berita tentang vaksinasi yang diatur dalam Peraturan Presiden No.14 tahun 2021 ini, sempat memicu isu dikalangan masyarakat diantaranya adanya pernyataan salah satu Anggota Komisi IX DPR Ribka Tjiptaning dari partai PDIP. Beliau membuat pernyataan yang cukup kontroversial dimana dengan tegas menolak disuntik vaksin dan memilih membayar denda, pernyataan tersebut dikemukakannya pada rapat kerja bersama Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan Biofarma. Ribka menjadi orang pertama di Indonesia yang menyatakan menolak disuntik vaksin karena masih meragukan vaksin Covid-19 dengan berkaca dari vaksin-vaksin sebelumnya, seperti vaksin anti polio yang membuat sejumlah orang lumpuh di Sukabumi dan vaksin kaki gajah di Majalaya yang menyebabkan 12 orang meninggal dunia (Erlangga, 2021. " Ribka Tjiptaning, Orang Pertama Menolak Vaksin di Indonesia". Cnnindonesia.com).

Selain itu adanya berita mengenai Bupati Sleman Sri Purnomo yang dikabarkan positif Covid-19 seminggu setelah divaksin, yang mana setelah melakukan vaksinasi beliau merasakan badannya seperti akan terkena flu dengan gejala batuk dan suhu badannya tinggi (Tio, 2021. "ini Gejala yang Dirasakan Bupati Sleman saat Dinyatakan Terpapar Covid-19 Seminggu Setelah Divaksin". [Tribunnews.com](http://tribunnews.com)). Dikutip dari berita CNN Indonesia tanggal 15 februari 2021. Katherine O'Brien, selaku Direktur Imunisasi dan vaksin WHO mengatakan bahwa vaksin saat ini diketahui bisa mencegah atau mengurangi timbulnya gejala Covid-19, namun masih belum dapat diketahui apakah vaksin bisa mencegah virus tersebut masuk kedalam tubuh manusia yang dapat menyebabkan seseorang menjadi OTG (orang tanpa gejala) dan belum diketahui juga apakah vaksin bisa mencegah penularan virus corona ke orang lain, dalam hal ini para ilmuwan juga masih terus melakukan penelitian.

Sementara kewajiban vaksin dengan diterbitkannya Perpres No.14 Tahun 2021 ini pemerintah berharap agar masyarakat menjadi patuh dan taat untuk berpartisipasi melakukan vaksinasi. Kepatuhan masyarakat dapat dilihat sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain dimana kepatuhan mengacu pada perilaku sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain (Taylor, S. E., Peplau, L.A., Sears, 2009: 266). Kepatuhan kepada pemimpin juga dijelaskan dalam Al Qur'an surah An-Nisa ayat 59 yang dijelaskan bahwasannya:

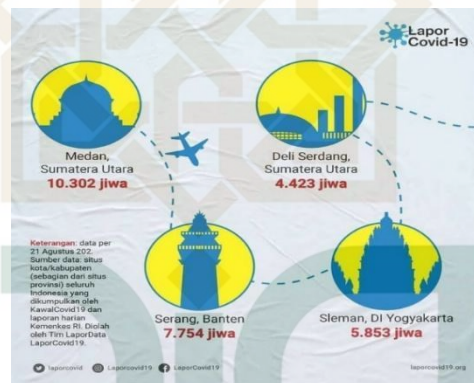
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
 نُنزَعْنٰمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah iya kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S An-Nisaa':59).*

Abu Daud meriwayatkannya dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW beliau bersabda “Seorang muslim wajib mendengar dan taat kepada penguasa terhadap segala sesuatu yang dia sukai maupun tidak sukai selama tidak diperintah untuk bermaksiat, jika diperintah untuk bermaksiat, maka tiada lagi mendengar dan taat (HR. Bukhari dan Muslim).” Sedangkan menurut Syekh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di dalam Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan bahwa Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan taat kepada Rasul-Nya, yaitu dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim, dan para ahli fatwa (mufti) dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kemaksiatan kepada Allah (Jamal & Kadarusman, 2014: 121).

Namun, dengan adanya berbagai macam terpaan informasi mengenai kewajiban melaksanakan vaksinasi ini menjadikan masyarakat bingung dan resah. Situasi masyarakat saat ini dihadapkan dengan kenyataan bahwa pandemi Covid-19 masih belum berakhir, disisi lain kebijakan pemerintah dan banyaknya kesimpangsiuran informasi mengenai vaksin membuat masyarakat ragu untuk mematuhi kebijakan dari pemerintah.

Gambar 3.
Daerah Paling Mematikan Di Indonesia



Sumber: laporcovid19.org

Berkaitan di wilayah Yogyakarta tepatnya di kabupaten Sleman selain adanya berita mengenai Bupati Sleman Sri Purnomo yang dikabarkan positif Covid-19 seminggu setelah divaksin. Kabupaten Sleman juga merupakan daerah yang masuk dalam daerah paling mematikan di Indonesia. Berdasarkan data per 21 Agustus 2021. Kabupaten Sleman menduduki urutan ketiga dengan jumlah kasus kematian karena Covid-19 sebanyak 5.853 jiwa. Data tersebut dikumpulkan oleh Kawal Covid-19 dan laporan harian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diolah oleh tim Lapo Covid-19. Dalam hal ini

pemerintah perlu terus menggalakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), 3T (testing, tracing, treatment) dan vaksinasi.

Pada pelaksanaan vaksinasi sendiri, berdasarkan data vaksin.kemkes.go.id wilayah D.I Yogyakarta jumlah penduduk yang telah di vaksin dosis pertama sebanyak 1,773,584 jiwa atau 61.59 % dari target Provinsi dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 783,673 jiwa atau 27,21% dari target Provinsi. Selanjutnya pada Kabupaten Sleman, vaksinasi tahap pertama mencapai 57.06% atau 501,222 jiwa dan menduduki urutan pertama dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di D.I Yogyakarta. Sedangkan pada vaksinasi tahap dua Kabupaten Sleman menduduki urutan kedua dengan capaian vaksinasi sebesar 27.89% atau 245,015 jiwa (Kementerian Republik Indonesia, 2021. "Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten/Kota". vaksin.kemkes.go.id).

Data dari yogyakarta.bps.go.id juga menunjukkan bahwa, sebaran penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2020, masih terkonsentrasi di Kabupaten Sleman dimana Kabupaten Sleman merupakan pemegang jumlah penduduk terpadat. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti di Kabupaten Sleman khususnya di Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah. Pemilihan lokasi penelitian ini karena Desa Tegaltirto merupakan desa dengan tingkat penyebaran penduduk yang cukup tinggi. Dimana desa Tegaltirto merupakan penggabungan dari 3 kelurahan lama yaitu kelurahan Krikilan,

Candirejo, dan Tegalsari. Untuk itu jumlah penduduk desanya terbilang tinggi di Kecamatan Berbah.

Masyarakat setempat juga masih bergantung pada televisi untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Dimana kebanyakan dari masyarakat desa Tegaltirto bekerja sebagai petani dan memanfaatkan waktu senggangnya untuk menonton Televisi. Selain itu, meskipun jarak tempuh desa ke perkotaan tidak terlalu jauh namun warga setempat masih kesulitan untuk mendapatkan sinyal dikarenakan hanya beberapa provider yang masuk ke desa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dimas selaku Dukuh Pendem Desa Tegaltirto didapati bahwa hampir setiap rumah mempunyai televisi dan kebanyakan dari masyarakat mendapatkan informasi dari media televisi khususnya berita, hal tersebut juga karena memang hanya beberapa provider masuk ke desa dan masyarakat masih menjadikan televisi sebagai media utama untuk memperoleh informasi karena ke valid-an informasinya.

Berdasarkan pemaparan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan pengaruh terpaan media terhadap kepatuhan masyarakat. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Vaksinasi di Televisi Terhadap Kepatuhan Masyarakat (Survey Pada Masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman)”.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh terpaan berita vaksinasi di televisi terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besaran pengaruh terpaan berita vaksinasi di televisi terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian dalam komunikasi massa dan pada kajian mengenai dampak dari media massa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai keterkaitan antara terpaan berita tentang peraturan presiden dengan kepatuhan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap media mengenai jenis berita seperti apa yang dapat menciptakan kepatuhan pada masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian yang peneliti akan lakukan. Penelitian yang pertama yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Suzzy Yolanda Gussman dan Triwulandari pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Terpaan Berita BPJS di

Media Massa Terhadap Pembentukan Sikap Masyarakat di Kota Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terpaan berita BPJS di media massa terhadap pembentukan sikap masyarakat. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dimana data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 100 responden yang dianalisis melalui regresi linier sederhana dibantu dengan program IBM SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T hitung (5,159) > T tabel (3,920) dan taraf signifikansi (0,000) < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terpaan berita BPJS memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap masyarakat terhadap BPJS di Kota Pekanbaru. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gussman & Triwulandari ini yaitu pada variabel X yang sama-sama mengenai terpaan berita di media massa dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan sikap sebagai variabel Y sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kepatuhan. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan menggunakan teori *Stimulus-Organisme-Respons* (SOR) sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Ismail, Erwin Resmawan, dan Hairunnisa pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Terorisme Di Televisi Terhadap Citra Islam Pada Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh terpaan berita terorisme di televisi terhadap citra islam pada kelurahan sengkotek kota samarinda. Jumlah sampel yang

digunakan sebanyak 60 Responden dengan total populasi dari sebanyak 2.412 kepala keluarga. Analisis data dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi sederhana yang menghasilkan persamaan $Y = 30.013 + 0.830 X$ dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,511 dimana hubungan ini dikategorikan cukup kuat. Hasil dari penelitiannya diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,261 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X atau variabel bebas (berita terorisme) terhadap variabel Y atau variabel terikat (citra islam) adalah sebesar 26,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitiannya. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam Uji F, Diperoleh nilai F Hitung sebesar 18,474 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Diketahui F Tabel dengan jumlah responden 60 adalah 4,01 sehingga, Nilai Fhitung > Ftabel (18,290)>F Tabel (4,01), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti terletak pada variabel bebasnya yang sama-sama menggunakan terpaan berita di televisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu peneliti terdahulu terhadap Citra dan peneliti menggunakan kepatuhan dan teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori dependensi sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi.

Penelitian yang sejenis terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuzila Fitria pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Tentang Lion Air Di Media Internet Terhadap Persepsi Risiko Mahasiswa Perantauan Asal Pekan Baru”. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu

menggunakan metode kuantitatif explanatory. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui *google form*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* terhadap 96 responden. Penelitiannya menggunakan analisis regresi linier sederhana yang didukung oleh SPSS 17. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,167 yaitu berada pada rentang 0,00-0,2 yang berarti bahwa pengaruh terpaan berita Lion Air di internet terhadap persepsi risiko siswa dari Pekanbaru sangat lemah dan bahkan dapat disimpulkan sebagai hubungan nol. Dengan kata lain, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari terpaan media Lion Air di internet terhadap persepsi risiko mahasiswa dari Pekanbaru. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti terletak pada variabel bebasnya yaitu sama-sama pengaruh terpaan berita sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu jika penelitian terdahulu terhadap persepsi risiko sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kepatuhan dan teori yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan teori determinisme sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori kultivasi.

Tabel 1.

Telaah Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Artikel/Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Gussman & Triwulandari	Pengaruh Terpaan Berita BPJS di Media Massa Terhadap Pembentukan Sikap Masyarakat di Kota Pekanbaru Jurnal Commuiverse (CMV) Vol 4 No 2 - Juni 2019	Memiliki persamaan pada variabel bebasnya yaitu sama-sama tentang terpaan berita	Penelitian yang dilakukan oleh Gussman dan triwulandari menggunakan teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR) sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi. Variabel Y dalam penelitian terdahulu terhadap pembentukan sikap sedangkan peneliti terhadap kepatuhan
2.	Ismail, Erwin Resmawan, dan Hairunnisa	Pengaruh Terpaan Berita Terorisme Di Televisi Terhadap Citra Islam Pada Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 6 No 3 – 2018	Memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu tentang terpaan berita di Televisi	Perbedaannya terletak pada variabel terikat, yaitu dalam penelitian yang dilakukan Ismail., dkk terhadap citra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terhadap kepatuhan dan peneliti terdahulu menggunakan teori dependensi sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi.
3.	Nuzila Fitria	Pengaruh Terpaan Berita Tentang Lion Air Di Media Internet Terhadap Persepsi Risiko Mahasiswa Perantauan Asal Pekanbaru JOM FISIP Vol 3 No.2 Oktober 2016	Memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu tentang terpaan berita	Penelitian terdahulu terhadap persepsi risiko sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terhadap kepatuhan. Peneliti terdahulu lebih kepada media internet sedangkan peneliti lebih ke Televisi dan teori yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan teori determinisme sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teori kultivasi

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Stimulus Respon (S-R)

Stimulus-respon merupakan model yang paling dasar dalam model komunikasi. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi khususnya yang beraliran *behavior*. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sederhana. Asumsi dasar dari teori ini adalah segala bentuk pesan yang disampaikan (stimulus) baik verbal maupun nonverbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon terhadap pesan tersebut (Mulyana, 2016:144).

Stimulus atau ransangan yang diberikan oleh media yang berisikan informasi dapat memberikan respon terhadap individu yang menerima atau mengakses pesan tersebut. Adanya *stimulus* mampu mempengaruhi psikologis atau kondisi emosional dalam menerima stimulus. Respon yang diberikan oleh individu akan berbeda-beda meskipun berita atau stimulus yang diterima mereka sama, karena respon yang diberikan juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman individu tersebut.

a. Stimulus

Timbulnya *stimulus* dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah yang datang dari luar seperti lingkungan tempat dia berada.

b. Respon

Respon merupakan serapan kata dari bahasa Inggris yaitu *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Respon secara garis besar merupakan bentuk tanggapan atau reaksi seseorang dalam menerima pesan atau *stimulus*, baik dalam bentuk pemikiran, sikap dan perilaku. Segala bentuk informasi yang disimpan oleh penerima pesan akan berpengaruh terhadap respon yang diberikan.

Dalam buku yang ditulis oleh Rakhmat (2013:118) Steven M menyatakan bahwa respon dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya:

- *Kognitif*: Berkaitan dengan pengetahuan. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang dapat dipahami dari informasi pesan yang disampaikan.
- *Afektif*: Merupakan respon yang mempengaruhi sikap, perasaan dan emosi komunikasi terhadap informasi yang diterima.
- *Konatif*: Respon yang berkaitan dengan perilaku seseorang.

2. Teori Kultivasi

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Tulisan pertama yang memperkenalkan teori ini adalah *Living with Television: The Violence profile, Journal of communication*. Awal

perkembangannya teori ini lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan *audience*, khususnya memfokuskan pada tema-tema kekerasan di televisi, akan tetapi seiring dengan perkembangannya teori ini dapat digunakan untuk kajian diluar dari tema kekerasan.

Pada pertengahan tahun 60-an Gebner melakukan penelitian untuk mempelajari pengaruh menonton televisi menggunakan indikator budaya. Ia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. Dimana penelitian yang dilakukan Gebner menekankan pada “Dampak” dari menonton televisi (Nurudin, 2006: 167).

Asumsi teori kultivasi adalah terpapar media secara terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuknya yang paling mendasar, percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada di sekelilingnya (Nurudin, 2007:157).

Dalam teori kultivasi, televisi menjadi media sebagai alat utama para penontonnya belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Gebner berpendapat bahwa media mempengaruhi penontonnya sehingga masing-masing dari penonton meyakini apa yang disuguhkan oleh media televisi. Hal ini membuat para pecandu televisi akan memiliki kecenderungan sikap yang sama satu sama lain (Nurudin, 2006: 169).

Menurut teori kultivasi ini, media diyakini memiliki pengaruh yang besar atas sikap dan perilaku penontonya (behavioral effect). Pengaruh

tersebut tidak muncul seketika melainkan bersifat kumulatif dan tidak langsung. Pengaruh yang muncul pada diri penonton merupakan tahap lanjut setelah media ini terlebih dahulu mengubah dan membentuk keyakinan- keyakinan tertentu pada diri mereka melalui berbagai acara yang ditayangkan. Penonton televisi dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni *light viewer* (penonton ringan) dalam arti menonton rata-rata dua jam per hari atau kurang dan cenderung menggunakan jenis media dan sumber informasi yang lebih bervariasi, dan *heavy viewers* (penonton berat) cenderung mengandalkan televisi sebagai sumber informasi (Saefudin dan Venus, 2005). Para pecandu berat televisi (*heavy viewers*) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi adalah dunia senyatanya. Dimana segala bentuk penilaian, persepsi, opini penonton televisi digiring sedemikian rupa agar sesuai dengan apa yang di lihat di televisi.

Penelitian mengenai kultivasi menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi lebih mempercayai apa yang disajikan oleh televisi dari pada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Sebagaimana menurut Mc Quail dan Windahl (1993), teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar, tetapi dunia itu sendiri.

3. Terpaan Media

Terpaan media diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang diterpa oleh isi atau pesan-pesan yang disampaikan melalui media atau bagaimana isi media menerpa *khalayak*. Isi atau pesan-pesan yang disebabkan media massa dapat dioperasionalkan menjadi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media (intensitas berita), isi berita media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antar individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan (daya tarik berita) dalam menonton televisi, film, membaca surat kabar, portal berita online, atau majalah dan mendengarkan radio (Rakhmat, 1995: 12).

Ardianto & Erdinaya (2005: 2) menjelaskan terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan maka dari itu hubungan antara khalayak dengan isi media sangat berkaitan dengan perhatian (*attention*) dimana perhatian atau atensi merupakan suatu pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia yang diperoleh dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya (Angga Rakadiwak Tusan, Ido Prijana Hadi, 2019: 4). Dalam hal ini terpaan akan mempengaruhi perubahan sikap khalayak dimana apabila khalayak terus menerus diterpa oleh pesan-pesan yang dipercayainya, maka yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan dan perubahan sikap. Terdapat 3 indikator untuk mengukur terpaan media (Wulandari, 2019 :7) yaitu:

- Frekuensi yaitu dapat diukur dengan seberapa sering informasi dilihat, dibaca dan didengar khalayak.
- Durasi yaitu dapat diukur dengan seberapa lama khalayak memperhatikan informasi.
- Atensi yaitu atau perhatian berkaitan dengan seberapa jauh khalayak mengerti pesan informasi.

4. Berita

Berita merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26).

Dalam isi berita ada berbagai unsur yang digunakan sebagai pengukur sebuah kejadian atau peristiwa mempunyai nilai berita. Menurut Soewardi Idris, sebuah berita harus memiliki beberapa kualitas dasar yaitu harus tepat dan benar (*accuracy*), berita harus menarik (*interesting*), harus baru (*actual*) dan harus mengandung suatu penjelasan (*explanation*) (Fachruddin, 2012: 47).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan fakta suatu peristiwa yang benar terjadi, aktual, menarik, berguna dan disebarluaskan menggunakan sarana media massa seperti surat kabar, televisi, internet dan lain sebagainya.

5. Peraturan Presiden No.14 tahun 2021

Kewajiban vaksinasi yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2021 yang diresmikan tanggal 9 februari 2021 Perpres No. 14 Tahun 2021 sebagai Perubahan atas Perpres No. 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Dalam Perpres tersebut berisi sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal tambahan di antaranya Pasal 13A dan pasal 13B yang berbunyi sebagai berikut (Peraturan Presiden, 2021: 6):

Pasal 13A

- (1) Kementerian Kesehatan melakukan pendataan dan menetapkan sasaran penerima vaksin Covid-19.
- (2) setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin Covid-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti vaksinasi Covid-19.
- (3) Dikecualikan dari kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bagi sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak memenuhi kriteria penerima vaksin Covid-19 sesuai dengan indikasi vaksin Covid-19 yang tersedia.
- (4) Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif, berupa:
 - a. penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial;

- b. penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan;
dan/atau
 - c. denda.
- (5) Pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan oleh kementerian, lembaga, pemerintah daerah, atau badan sesuai dengan kewenangannya.

Pasal 13B

Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19, yang tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 sebagaimana dimaksud dalam pasal 13A ayat (2) dan menyebabkan terhalangnya pelaksanaan penanggulangan penyebaran Covid-19, selain dikenakan sanksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 13A ayat (a) dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan undang-undang tentang wabah penyakit menular.

6. Kepatuhan

Kepatuhan didefinisikan sebagai pemenuhan, mengalah serta tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah dalam artian membuat suatu keinginan atau konformitas yang sesuai dengan harapan atau kemauan orang (Chaplin, 1989: 99). Begitu juga menurut Taylor, S. E., Peplau, L.A., Sears, (2009: 266) yang mendefinisikan kepatuhan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain dimana kepatuhan mengacu pada perilaku sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.

Perilaku dalam kehidupan sehari-hari juga diwarnai dengan Kepatuhan misalnya pada saat di kantor, atasan memerintahkan bawahannya untuk mengerjakan tugas tertentu, di Sekolah, guru melarang murid untuk membawa benda-benda tajam dan merokok dan di rumah, orang tua menyuruh anaknya untuk beribadah (Sarwono, S. & Meinarno, 2009: 116).

Dalam beberapa situasi sosial, individu memandang orang atau kelompok sebagai pemilik otoritas yang sah untuk mempengaruhi perilakunya seperti misalnya, pemerintah berhak untuk memerintahkan warganya untuk membayar pajak dan di masa perang, Jendral berhak memerintah pasukannya, dan mereka berhak memberi hukuman atas pembangkangan yang dalam kasus-kasus tersebut, norma sosial membolehkan pihak yang memiliki otoritas untuk mengajukan permintaan dan memaksa agar bawahan mematuhi (Taylor, S. E., Peplau, L.A., Sears, 2009: 278).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan individu menurut (Taylor, S. E., Peplau, L.A., Sears, 2009: 268) diantaranya:

a. Imbalan

Imbalan merupakan salah satu hal yang bisa digunakan sebagai sarana dalam mempengaruhi kepatuhan seseorang yakni dengan cara membantu orang lain mencapai tujuan yang diinginkannya atau dengan memberikan tawaran yang bermanfaat bagi individu tersebut.

b. Koersi

Koersi merupakan suatu pemaksaan yang diiringi dengan pemberian ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan sebagai imbalan negatif terhadap terhadap individu yang tidak mau patuh.

c. Keahlian

Terkadang individu berkenan untuk tunduk dan mengikuti nasihat dari orang yang dianggapnya ahli karena mereka percaya para ahli tersebut dapat membantu mereka untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

d. Informasi

Dengan memberikan informasi atau pesan yang persuasif terkadang individu dapat berpengaruh terhadap informasi tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhannya.

e. Rujukan

Dalam hal ini, Kekuasaan didasarkan pada identitas diri dan keinginan menjadi seperti orang lain agar dapat menjalin hubungan dengan orang lain atau kelompok tertentu.

f. Legitimasi

Adanya otoritas yang sah akan memberikan kesempatan lebih untuk menjadikan seseorang tunduk dan patuh terhadap perintah pimpinan atau orang yang memiliki otoritas. Selaras dengan pernyataan Blass (dalam Rizqah et al., 2021: 3) yang menyatakan bahwa kepatuhan ialah ketika individu menerima perintah dari orang lain atau

menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Dimana individu dapat dikatakan patuh pada perintah orang lain atau aturan ketika individu memiliki tiga dimensi kepatuhan yaitu:

a. Mempercayai (*belief*)

Mempercayai yang berarti individu memiliki kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah- kaidah bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilai- nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya.

b. Menerima (*accept*)

Menerima dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain yang dipercayai.

c. Melakukan (*act*)

Dikatakan telah patuh apabila individu melakukan isi perintah atau permintaan dari orang lain secara sadar dan melakukannya dengan baik dan benar.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu kepada teori dependensi. Teori ini berasumsi bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh media, maka semakin penting pula peran media dalam hidup orang tersebut, sehingga media akan semakin memiliki pengaruh kepada orang tersebut (Krisnawati, 2016: 50).

1. Conceptioning

Bertolak dari asumsi dasar teori yang digunakan, maka teori tersebut dibangun oleh variabel.

Variabel-variabel:

Teori Kultivasi

“Terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya”

Terpaan Media → Pemirsa

2. Juggemen

Mengaitkan variabel-variabel utama teori dengan variabel-variabel masalah.

variabel utama teori

Terpaan media → Pemirsa

Variabel utama masalah

Terpaan Berita Vaksinasi di Televisi → Kepatuhan Masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah untuk melakukan vaksinasi

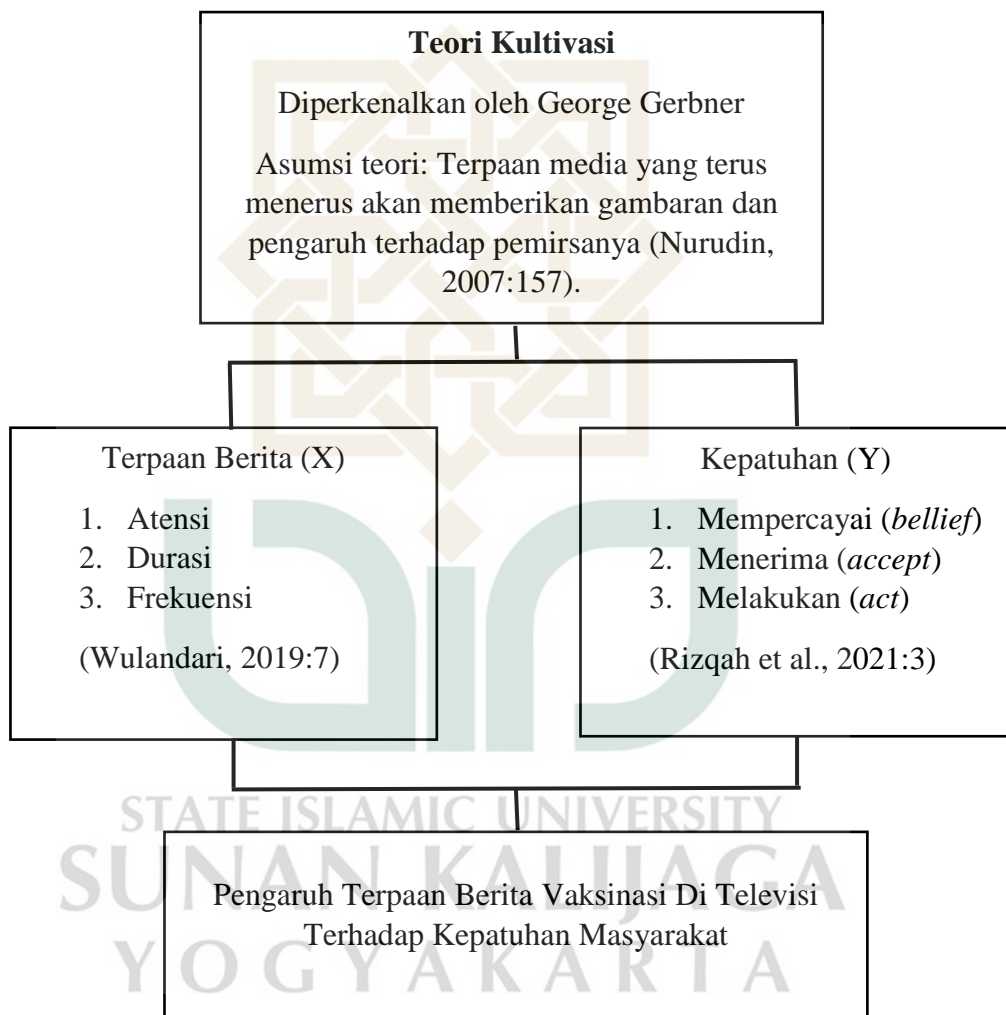
3. Reasoning

Keselarasan antara variabel utama di level teori dengan variabel utama di level masalah, dibuat kesimpulan logis akan membentuk proposisi.

Dengan adanya pengaruh berita vaksinasi di televisi maka akan memberikan pengaruh terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

Oleh karena itu, untuk menguji pengaruh terpaan berita vaksinasi di televisi terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah, dapat digambarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 4.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat besaran pengaruh antara terpaan berita vaksinasi di televisi terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman

H_1 : Terdapat besaran pengaruh antara terpaan berita vaksinasi di televisi terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus (Indrawan & Poppy Yaniawati, 2014: 53).

Aspek kajian metode penelitian menunjukkan bahwa survei bersifat explanatory, yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat. Hal tersebut dimiliki oleh penelitian survei ini mengingat data data dan sampel penelitian sudah pasti ada (Darmawan, 2013: 69).

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Dalam suatu penelitian populasi merupakan salah satu hal yang esensial dimana penelitian tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2012: 74).

Menurut Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya, dimana populasi disini bukan hanya orang tetapi, juga objek dan benda alam yang lain dan populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek namun, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi dari masyarakat Desa Tegaltirto kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman dikarenakan masyarakat setempat masih bergantung pada televisi untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Dimana kebanyakan dari masyarakat Desa Tegaltirto bekerja sebagai petani dan memanfaatkan waktu senggangnya untuk menonton Televisi. Selain itu, meskipun jarak tempuh desa ke perkotaan tidak terlalu jauh namun warga setempat masih kesulitan untuk mendapatkan sinyal dikarenakan hanya beberapa

provider yang masuk ke desa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dimas selaku dukuh pendem didapatkan bahwa hampir setiap rumah mempunyai televisi dan kebanyakan dari masyarakat mendapatkan informasi dari media televisi khususnya berita, hal tersebut juga karena memang hanya beberapa provider masuk ke desa dan masyarakat masih menjadikan televisi sebagai media utama untuk memperoleh informasi karena ke valid-an informasinya. Adapun jumlah penduduk Desa Tegaltirto menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Berbah yakni sebesar 13.508 jiwa (*Slemankab.Bps.Go.Id*, n.d.).

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, terdapat dua teknik pengambilan sampel, yaitu teknik sampel acak atau *probability sampling* dan sampel tidak acak atau *nonprobability sampling* (Martono, 2012: 75).

Berdasarkan dari definisi diatas penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Dimana *cluster sampling (area sampling)*, merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas. Misalnya, sampel yang ada di sebuah kabupaten, dapat dipilih kecamatan tertentu, kemudian kita dapat

memilih salah satu desa pada kecamatan tersebut untuk menjadi objek penelitian (Martono, 2012: 77).

Desa Tegaltirto terdiri dari 14 padukuhan yang mana keseluruhan dari penduduk Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah sebesar 13.508 jiwa (slemankab.bps.go.id). Dari data tersebut diperoleh 100 sampel, yang telah dijadikan responden dalam penelitian. Untuk peneliti membagikan kuesioner ke 100 responden di beberapa padukuhan yang ada di Desa Tegaltirto.

c. Sample size

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012: 74). Penelitian ini menggunakan *sample size* pada masyarakat desa Tegaltirto. Besaran atau ukuran yang diambil berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Semakin besar toleransi kesalahan yang digunakan maka semakin kecil jumlah sampel yang digunakan.

Formula slovin dalam darmawan (2013: 156)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi Kesalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *e* (*alpha error*) 10%

Sehingga perhitungan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{13.508}{1 + 13.508 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{13.508}{1 + (13.508 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{13.508}{135,08}$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Maka, jumlah sampel sizenya adalah sebanyak 100 sampel masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah.

3. Definisi Operasional

Tabel 2.
Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian
1.	Terpaan Berita Vaksinasi di Televisi (X)	Atensi	1) Saya tertarik menonton berita vaksinasi di televisi 2) Saya memberi perhatian terhadap berita vaksinasi di televisi

			<p>3) Saya mengetahui berita vaksinasi di televisi</p> <p>4) Saya mengerti isi berita vaksinasi di televisi</p> <p>5) Saya paham dengan isi berita vaksinasi di televisi</p>
		Frekuensi	<p>6) Saya sering menonton vaksinasi dalam seminggu di televisi</p> <p>7) Saya kadang-kadang menonton berita vaksinasi dalam seminggu di televisi</p> <p>8) Saya tidak pernah melewatkan menonton berita vaksinasi di televisi</p>
		Durasi	<p>9) Saya menonton berita vaksinasi di televisi dari awal hingga akhir</p> <p>10) Saya tidak akan mengganti chanel ketika sedang menonton berita vaksinasi di televisi</p> <p>11) Saya hanya menonton setengah dari tayangan berita vaksinasi di televisi</p>
2.	Kepatuhan Masyarakat (Survey Masyarakat Kecamatan Depok Kabupaten Sleman) (Y)	Mempercayai (<i>belief</i>)	<p>12) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya percaya pada berita vaksinasi</p> <p>13) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya percaya bahwa yang tidak melakukan vaksinasi akan diberikan sanksi atau denda</p> <p>14) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya percaya terhadap perintah vaksin</p>

	<p>Menerima (<i>accept</i>)</p>	<p>15) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya terbuka pada aturan vaksinasi</p> <p>16) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya dapat menerima aturan vaksinasi</p> <p>17) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya setuju dengan isi berita vaksin</p>
	<p>Melakukan (<i>act</i>)</p>	<p>18) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya bertindak sesuai dengan aturan vaksinasi</p> <p>19) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya mencari informasi tentang vaksinasi gratis</p> <p>20) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya mendaftarkan diri saya untuk vaksinasi gratis</p> <p>21) Setelah saya menonton berita vaksinasi di televisi, saya melakukan vaksinasi</p>

Sumber: Olahan Peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 199). Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup, dimana dalam kuesioner ini responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan

oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan berupa pernyataan dimana akan disebarkan kepada 100 masyarakat Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah.

5. Teknik Skala Pengukuran

Teknik skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019 :146). Dengan skala *likert*, untuk itu variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model skala *likert* dengan empat pemilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini peneliti menghilangkan jawaban Netral (N) karena terdapat beberapa alasan (Azwar, 2003: 27):

- a. Kategori *undecided* memiliki arti ganda. Dapat diartikan responden belum bisa memutuskan jawaban atau memberikan jawaban
- b. Adanya jawaban tengah menyebabkan responden kecenderungan memilih jawaban tengah terlebih bagi mereka yang ragu-ragu.
- c. Maksud dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau tidak setuju.

No	Respon	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Olahan Peneliti

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2003: 173). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner, dimana jika instrument tersebut valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019: 175). Rumus yang digunakan dalam uji validitas, yaitu menggunakan rumus *product moment*. Adapun syarat-syarat data yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Berskala interval/rasio
- 2) Variabel X dan Y harus bersifat independen satu dengan lainnya
- 3) Variabel harus kuantitatif simetris (Safitri, 2016)

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas
- N = Banyaknya subjek
- X = Nilai Pemanding
- Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

2) Uji Reliabilitas

Dikatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019: 176). Dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kekonsistenan sebuah alat ukur. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dimana variabel tersebut dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Azwar, 2003: 158). Adapun rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

7. Uji Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji apakah kedua variabel berpengaruh yaitu antara terpaan berita kewajiban vaksin di televisi terhadap kepatuhan masyarakat kecamatan Depok kabupaten Sleman. Secara umum persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 252):

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga $X=0$

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel Independen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Vaksinasi Di Televisi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman” bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh terpaan berita vaksinasi di televisi terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan dari hasil uji analisis data, didapati hasil bahwa terpaan berita vaksinasi di televisi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dengan nilai 0,000 yang artinya $\text{sig} < 0,1$ Sehingga keputusannya adalah H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh terpaan berita vaksinasi di televisi terhadap kepatuhan masyarakat Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Dari hasil uji regresi linier sederhana juga diperoleh model regresi, yaitu $Y = 19,545 + 0,377 X$. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terpaan berita vaksinasi di televisi memiliki pengaruh sebesar 13,3% terhadap kepatuhan masyarakat, dan 86,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu terpaan berita pada media cetak dan media online.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Bagi media, diharapkan untuk tetap terus menyampaikan informasi kepada masyarakat, baik itu informasi pengetahuan maupun tentang berbagai

peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Karena salah satu fungsi media adalah sebagai sarana penyambung antara pemerintah dengan masyarakat maupun sebaliknya. Namun, tidak lupa media untuk selalu menjaga netralitasnya sehingga informasi yang disampaikan berimbang.

2. Bagi masyarakat, diharapkan lebih berhati-hati lagi dalam menerima dan mencerna informasi dari media. Selalu melakukan tabayyun atau *cross check* untuk mencari informasi yang serupa dari berbagai sumber lain yang dipercaya dan tidak menelan informasi secara mentah-mentah.
3. Bagi akademisi, jika ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan peraturan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah dan sebagainya, untuk lebih memperhatikan jangka waktu penelitian sebab peraturan khusus tersebut akan habis atau selesai pada waktu dan kondisi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Rakadiwak Tusan, Ido Prijana Hadi, D. B. (2019). *Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Masyarakat Surabaya Pada Program Religi*. Jurnal E-Komunikasi Vol. 7, No.1.
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bappeda.slemankab.go.id. (n.d.). <https://bappeda.slemankab.go.id/>
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, C. P. (1989). *Kamus lengkap psikologi (terjemahan)*. Jakarta: CV Rajawali.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Erlangga, C. (2021). *Ribka Tjiptaning, Orang Pertama Menolak Vaksin di Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210113074635-32-592938/ribka-tjiptaning-orang-pertama-menolak-vaksin-di-indonesia>
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Fitria, N. (2016). Pengaruh Terpaan Berita Tentang Lion Air Di Media Internet Terhadap Persepsi Risiko Mahasiswa Perantauan Asal Pekanbaru. *JOM FISIP, Vol 3 No.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit – Undip.
- Gussman, S. Y., & Triwulandari. (2019). Pengaruh terpaan berita Bpjs di media massa terhadap pembentukan sikap masyarakat di kota Pekanbaru. *Communiverse*, 4(2), 42–50. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmvr/article/view/859>
- Idhom, addi M. (2021). *Isi Perpres Vaksin Terbaru: Sanksi Jika Menolak Vaksinasi Corona*. <https://tirto.id/isi-perpres-vaksin-terbaru-sanksi-jika-menolak-vaksinasi-corona-gafT>
- Indrawan, R., & Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jamal, K. (2014). Terminologi Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik). *Anida'*, 39(1), 118–128. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/869>
- Kementerian Republik Indonesia. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan*

Provinsi dan Kabupaten/ Kota [Data per Tanggal 4 September 2021 Pukul 18.00 WIB]. https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data

Krisnawati, E. (2016). Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga dalam Penggunaan Media. *Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol 5, No.1.*

Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: Grafindo Persada

Nurudin. (2006). *Pengantar komunikasi massa.* Malang PT. Raja Grafindo Persada

ourworldindata.org. (n.d.).

<https://ourworldindata.org/coronavirus/country/indonesia>

Peraturan Presiden. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19).* 2019(039471), 13 pages.

Prasetyo, E. (2021). *Kinerja Satgas Desa Tegaltirto Sleman Atasi Covid-19.* Sinerginews.co.id.

<https://sinerginews.co.id/2021/11/26/kinerja-satgas-desa-tegaltirto-sleman-atasi-covid-19/>

Pusparisa, Y. (2021). *Mayoritas Publik Dapat Informasi Covid-19 dari Televisi.* databoks.katadata.co.id.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/23/mayoritas-publik-dapat-informasi-covid-19-dari-televisi>

Rafiq, M. (2012). Dependency Theory (Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach). *HIKMAH, Vol. VI, No.01 Januari 2012, 01-13, VI(2), 01-13.*

Rakhmat, J. (1995). *Psikologi komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Resmawan, E. (2018). *Pengaruh Terpaan Berita Terorisme Terhadap Citra Islam (Ismail).* 6(3), 452-463.

RG. (2020). *Literasi Harus Menyasar Masyarakat Pengguna Internet.* Komisi Penyiaran Indonesia. <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35832-literasi-harus-menyasar-masyarakat-pengguna-internet?detail3=9825>

- Rizqah, S. F., AP, A. R. A., & Haeruddin. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, Vol. 2, No, 3.
- Rohim, H. S. (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saefudin, H & Venus,A (2007). *Cultivation Theory*. Mediator, 8(1), 84-85. <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Sarwono, S. & Meinarno, E. . (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. slemankab.bps.go.id. (n.d.). <https://slemankab.bps.go.id/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E., Peplau, L.A., Sears, D. (2009). *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas. Dialihbahasakan Tri Wibowono B.S*. Jakarta: Kencana. tegaltirto.slemankab.go.id. (n.d.). <https://tegaltirto.slemankab.go.id/>
- Tio. (2021). *Ini Gejala yang Dirasakan Bupati Sleman saat Dinyatakan Terpapar Covid-19 Seminggu Setelah Divaksin Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Ini Gejala yang Dirasakan Bupati Sleman saat Dinyatakan Terpapar Covid-19 Seminggu Setelah Divaksin*. TRIBUNNEWS.COM. <https://www.tribunnews.com/corona/2021/01/23/ini-gejala-yang-dirasakan-bupati-sleman-saat-dinyatakan-terpapar-covid-19-seminggu-setelah-divaksin>
- W.R, S. (2016). Analisis Korelasi Peason Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id>
- Wulandari, A. (2019). Pengaruh Terpaan Informasi Akun Instagram @Mahasiswa_Universitasriau Terhadap Pengetahuan Kegiatan Akademik Mahasiswa Universitas Riau. *Jom Fisip: Edisi II, Vol 6, 7*.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>